

**INOVASI PEMBELAJARAN MATEMATIKA MELALUI MODEL RIMBA:  
MENINJAU AKTIVITAS SISWA DAN HASIL BELAJAR SISWA SEKOLAH  
DASAR**

Widiyawati<sup>1</sup>, Herti Prastitasari<sup>2</sup>

<sup>1</sup>PGSD, FKIP, Universitas Lambung Mangkurat

<sup>2</sup>PGSD, FKIP, Universitas Lambung Mangkurat

Alamat e-mail : [1wdyawt789@gmail.com](mailto:1wdyawt789@gmail.com) ,

Alamat e-mail : [2herti.prastitasari@gmail.com](mailto:2herti.prastitasari@gmail.com)

**ABSTRACT**

*This study aims to examine the effectiveness of the RIMBA learning model in mathematics teaching, as an alternative approach to address students' weak mastery of mathematical concepts and creative thinking skills. This low achievement is strongly suspected to be rooted in the use of repetitive teaching methods that lack the incentive to stimulate creativity. The study took place over four face-to-face sessions in fifth-grade students at SDN Pemurus Dalam 2 Banjarmasin, using a combined approach that combines qualitative and quantitative elements. The data obtained showed a significant increase in student participation, from 38% in the initial session to 94% in the final session. A similar upward trend was also reflected in learning outcomes, which jumped from 13% to 81%. These findings demonstrate that the RIMBA model has a positive impact on learning quality and is worthy of consideration as an innovative strategy in education.*

*Keywords: Rimba Model, Understanding Mathematical Concepts, Creative Thinking*

**ABSTRAK**

Studi ini dimaksudkan untuk menelaah efektivitas penerapan model pembelajaran RIMBA dalam ranah pengajaran Matematika, sebagai salah satu pendekatan alternatif guna mengatasi lemahnya penguasaan konsep matematis dan kemampuan berpikir kreatif siswa. Rendahnya pencapaian tersebut diduga kuat berakar dari penggunaan metode pengajaran yang repetitif dan minim daya rangsang terhadap kreativitas. Penelitian berlangsung selama empat sesi tatap muka di kelas V SDN Pemurus Dalam 2 Banjarmasin, dengan menggunakan pendekatan gabungan yang memadukan elemen kualitatif dan kuantitatif. Data yang diperoleh memperlihatkan adanya peningkatan mencolok dalam partisipasi siswa, dari 38% pada sesi awal menjadi 94% pada sesi akhir. Tren peningkatan serupa tercermin pula dalam hasil belajar, yang melonjak dari 13% ke 81%. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa model RIMBA memberikan dampak positif terhadap mutu pembelajaran dan patut dipertimbangkan sebagai strategi inovatif dalam dunia pendidikan.

Kata Kunci: Model Rimba, Aktivitas Siswa, Hasil belajar Siswa

#### **A. Pendahuluan (12 pt dan Bold)**

Sebagai suatu rumpun ilmu, matematika menduduki posisi vital dalam menunjang kompleksitas interaksi dan dinamika kehidupan manusia di berbagai ranah. Pembelajaran matematika melatih individu dalam menyelesaikan berbagai persoalan yang berhubungan dengan konsep-konsep matematis yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari (Prastitasari dkk., 2023 ; Afriani & Prastitasari, 2023 ; Nurhidayah & Prastitasari, 2024 ; Wardani & Prastitasari, 2024 ; Wangi et al., 2024). Matematika berperan sebagai sarana untuk berpikir, berkomunikasi, serta menyelesaikan berbagai persoalan. Melalui pembelajaran matematika, siswa dapat mengembangkan kemampuan bernalar, berpikir logis, berpikir kreatif, serta keterampilan dalam memecahkan masalah dan kemampuan matematis lainnya (Ryan & Bowman, 2022 ; Afridha et al., 2022).

Menurut Ryan & Bowman, (2022) ; Ziqrina & Maimunah, (2024) ; Khulsum & Prastitasari, (2023) proses pembelajaran matematika melibatkan interaksi antara berbagai komponen

pendidikan dengan tujuan mengasah kemampuan berpikir siswa dalam menyelesaikan permasalahan. Dalam proses ini, siswa diajak untuk membangun pemahaman mereka sendiri terhadap konsep-konsep matematika. Pada jenjang sekolah dasar, pembelajaran matematika memegang peranan penting karena menjadi fondasi bagi keberhasilan siswa dalam menempuh pembelajaran matematika di tingkat yang lebih lanjut (Norhidayah & Prastitasari, 2024 ; Asshadiqy & Prastitasari, 2024 ; Wati & Prastitasari, 2023 ; Prastitasari dskk., 2022). Dengan demikian, pembelajaran matematika yang optimal tidak hanya berfokus pada penguasaan teori dan rumus semata, tetapi juga harus menumbuhkan kemampuan berpikir kreatif, pemahaman mendalam terhadap konsep-konsep matematika, serta keterampilan dalam memecahkan masalah. Hal ini bertujuan agar siswa mampu memahami dan mengaplikasikan matematika dalam situasi kehidupan sehari-hari secara lebih efektif.

Hal ini sejalan dengan ketentuan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 mengenai Standar

Nasional Pendidikan, yang menyebutkan bahwa dalam kondisi ideal pembelajaran matematika mencakup pemahaman konsep, keterkaitan antar konsep, kemampuan menerapkan, bernalar, memecahkan masalah, menyampaikan ide, serta menumbuhkan sikap menghargai peran matematika dalam kehidupan sehari-hari. Dalam proses pembelajaran, keterlibatan aktif siswa sangat penting. Mereka tidak hanya cukup menjadi pendengar pasif atau sekadar mencatat, tetapi juga perlu berpartisipasi secara langsung dengan memberikan tanggapan selama kegiatan belajar. Keterlibatan aktif semacam ini berperan besar dalam meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa.

Partisipasi nyata dari siswa dalam dinamika pembelajaran merupakan elemen krusial yang memberi andil besar terhadap tercapainya tujuan instruksional. Dalam proses pembelajaran, siswa tidak seharusnya sekadar menjadi penampung pasif yang hanya menyerap informasi dan menyalin apa yang disampaikan oleh guru, tanpa terlibat secara aktif dalam dinamika pembelajaran itu sendiri. Mereka perlu dilibatkan secara langsung dalam

berbagai aktivitas pembelajaran yang menuntut partisipasi aktif. Hal ini dapat diwujudkan melalui keterlibatan mereka dalam berdiskusi, mengajukan pertanyaan, memberikan pendapat, serta merespons pertanyaan atau stimulus yang diberikan oleh guru. Setiap proses pembelajaran harus menunjukkan orang-orang yang sedang belajar atau siswa (Nuryasintia & Wibowo, 2019). Hal ini sejalan dengan yang disebutkan oleh Munandar, (2019) bahwa keterlibatan menyeluruh dari tiap siswa dalam dinamika pembelajaran berpotensi menumbuhkan atmosfer yang inklusif dan egaliter, di mana tiap individu memperoleh ruang untuk menyuarakan pemikirannya serta menjalin pertukaran pengalaman belajar secara timbal balik.

Menurut Hermaliza et. al., (2019) proses pembelajaran tidak melulu harus dilakukan di dalam ruang kelas, melainkan dapat juga dilaksanakan di luar kelas. Dengan memanfaatkan lingkungan sekitar dan melibatkan siswa dalam kegiatan observasi langsung, pengalaman belajar menjadi lebih menyeluruh dan bermakna. Ini menegaskan bahwa kegiatan belajar tidak hanya terbatas

pada suasana kelas formal saja. Pernyataan ini sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Sakinah, (2020) bahwa segala bentuk aktivitas belajar yang dilalui oleh siswa, baik dalam ruang kelas maupun di lingkungan sekitarnya, sejatinya menjadi wahana sentral untuk memupuk, menajamkan, dan menumbuhkembangkan kapasitas pribadi yang mereka miliki. Semakin tinggi tingkat partisipasi siswa dalam proses belajar, semakin besar pula kontribusinya terhadap peningkatan hasil belajar yang dicapai.

Walaupun pembelajaran telah dirancang dengan kondisi yang ideal, pelaksanaannya di kelas V SDN Pemurus Dalam 2 Banjarmasin masih menemui sejumlah kendala. Dalam proses belajar, tampak bahwa mayoritas siswa belum menunjukkan keterlibatan yang aktif. Mereka lebih sering hanya menyimak penjelasan dari guru tanpa terlibat secara langsung dalam diskusi atau kegiatan eksploratif terhadap materi. Situasi ini berdampak pada rendahnya tingkat aktivitas siswa serta pencapaian hasil belajar mereka.

Untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran, peneliti

menawarkan sebuah alternatif solusi berupa penerapan model pembelajaran yang bersifat inovatif, kreatif, dan disesuaikan dengan karakteristik serta kebutuhan siswa. Model pembelajaran yang dirancang tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan efektivitas proses belajar-mengajar, tetapi juga diharapkan mampu menumbuhkan motivasi belajar, memperkuat pemahaman konsep, serta mendorong keterlibatan aktif siswa dalam setiap tahapan pembelajaran (Prastitasari et al., 2022 ; Hatimah & Prastitasari, 2023 ; Rahman & Agusta, 2023 ; Sitompul & Pratiwi, 2024 ; Syarifah & Hidayat, 2023 ; Nahdia & Agusta, 2024 ; Prihandoko et al., 2023). Pengelolaan kelas juga penting dalam aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran agar hasil belajar siswa yang ingin dicapai dapat meningkat dengan baik (Pratiwi et al., 2021 ; Aslamiah et al., 2022). Model RIMBA adalah gabungan inovatif dari tiga pendekatan pembelajaran yang saling melengkapi, yaitu *Problem Based Learning* (PBL), *Team Games Tournament* (TGT), dan *Numbered Heads Together* (NHT).

*Problem Based Learning* (PBL) PBL merupakan model pembelajaran

yang berfokus pada memberikan pengalaman kepada siswa untuk mengorganisasi, meneliti, dan memecahkan masalah kehidupan yang kompleks (Apriyani & Agusta, 2025 ; Setyo dkk., 2020 ; Andira Putri & Maimunah, 2024 ; Wahyudha & Maimunah, 2024). *Team Games Tournament* (TGT) merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif yang mendorong keterlibatan aktif semua siswa tanpa membedakan peran atau status. Dalam model ini, siswa juga berperan sebagai tutor bagi teman sebayanya serta dilengkapi dengan unsur permainan dan pemberian penguatan (reinforcement) untuk meningkatkan motivasi belajar (Apriyani & Agusta, 2025 ; Wahyudha & Maimunah, 2024). Model pembelajaran NHT dilakukan dengan memberi nomor pada setiap siswa dalam kelompok. NHT memperkuat interaksi, meningkatkan kepercayaan diri, dan memastikan seluruh siswa terlibat dalam proses pembelajaran (Cardona & Maimunah, 2022).

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang

dirancang secara berurutan dan diaplikasikan dalam empat siklus pembelajaran. Subjek penelitian terdiri dari 16 siswa kelas V di SDN Pemurus Dalam 2 Banjarmasin. Informasi dikumpulkan melalui dua jenis data: data bersifat deskriptif yang dihimpun lewat pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran, serta data numerik yang diperoleh dari pelaksanaan evaluasi berbentuk tes. Pemilihan metode ini bertujuan untuk mengungkap secara komprehensif dinamika kegiatan belajar-mengajar sekaligus menelusuri capaian hasil belajar siswa selama intervensi dilakukan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan penguasaan konsep matematika serta mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Keberhasilan dari tindakan yang dilakukan dievaluasi berdasarkan indikator capaian yang telah ditentukan sebelumnya. Tindakan dianggap berhasil apabila minimal 75% siswa secara klasikal mencapai kategori “Hampir Seluruh Siswa Sangat Aktif” dalam aktivitas siswa, dan 75% siswa masuk dalam kategori “Hampir Seluruh Siswa Tuntas” pada hasil belajar siswa. Dengan adanya tolak

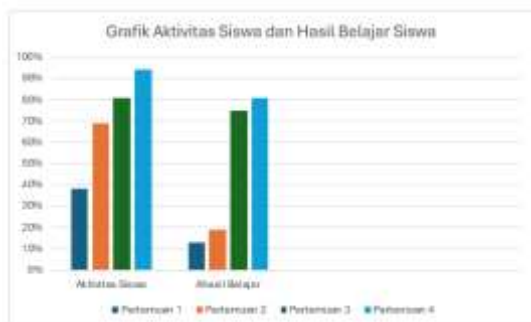
ukur ini, peneliti dapat menilai tingkat keberhasilan strategi pembelajaran yang telah diterapkan selama proses penelitian.

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Data hasil penelitian yang dikumpulkan selama empat kali pertemuan memperlihatkan adanya perkembangan pada pemahaman konsep matematis serta kemampuan berpikir kreatif siswa. Setiap sesi menunjukkan adanya kemajuan, yang dipengaruhi oleh pandangan positif guru terhadap proses pembelajaran, sehingga berkontribusi pada peningkatan mutu pengajaran.

**Tabel 1 Hasil Penelitian 4 Pertemuan**

|                     | PT 1 | PT 2 | PT 3 | PT 4 |
|---------------------|------|------|------|------|
| Aktivitas Siswa     | 38%  | 69%  | 81%  | 94%  |
| Hasil Belajar Siswa | 13%  | 19%  | 75%  | 81%  |



Berdasarkan data yang telah dipaparkan, terlihat adanya peningkatan aktivitas siswa di setiap pertemuan. Pada pertemuan awal, hanya 38% siswa yang menunjukkan

keaktifan, yang tergolong dalam kategori “Sebagian Kecil Siswa Aktif”. Rendahnya capaian ini disebabkan karena sebagian besar siswa masih ribut saat pembelajaran. Maka dari itu, aspek yang perlu ditingkatkan seperti tidak ribut dan bersiap untuk belajar, berkonsentrasi dan fokus, menyampaikan hasil sesuai dengan durasi yang diberikan, mampu memberikan tanggapan yang sesuai dengan topik yang diberikan, mencatat hal-hal yang dianggap penting, memastikan bahwa poin yang diberikan sesuai, menerima hasil dengan sikap positif, semakin percaya diri dan bertanya mengenai hal yang belum mereka pahami. Pada pertemuan kedua, terjadi peningkatan menjadi 69%, meskipun masih dalam kategori yang sama. Meskipun beberapa indikator mulai menunjukkan hasil yang baik, capaian tersebut belum sesuai harapan, sehingga diperlukan tindak lanjut.

Pada pertemuan ketiga, terjadi lonjakan signifikan hingga 81%, yang secara klasikal sudah memenuhi kriteria keberhasilan minimal 75%, meskipun masih dalam kategori “Sebagian Besar Siswa Aktif”. Pertemuan keempat menunjukkan peningkatan lebih lanjut hingga

mencapai 94%, masuk dalam kategori “Hampir Seluruh Siswa Aktif”, dengan sebagian besar indikator sudah mencapai skor tertinggi.

Hal serupa juga terjadi pada hasil belajar siswa, yang mengalami perkembangan di setiap sesi pembelajaran. Di pertemuan pertama mencapai 13%, termasuk kategori “Belum Tuntas”. Capaian rendah ini dikarenakan pada saat guru menjelaskan materi siswa kurang menyimak apa yang disampaikan sehingga siswa memiliki banyak kesalahan pada jawaban yang diberikan dan tidak lengkap. Pertemuan kedua memperlihatkan peningkatan hingga 69%, meskipun secara keseluruhan masih belum optimal.

Pada pertemuan ketiga, aktivitas siswa meningkat secara signifikan menjadi 81% dan telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Namun, masih ada indikator yang belum mencapai nilai maksimal sehingga perlu pembinaan lebih lanjut. Pertemuan keempat mencatat pencapaian sebesar 81%, dengan semua aspek aktivitas siswa menunjukkan hasil terbaik dan masuk dalam kategori “Hampir Seluruh Siswa Tuntas”.

Peningkatan ini dicapai karena konsistensi guru dalam mendorong siswa mengembangkan seluruh aspek aktivitas yang ditargetkan, sehingga mereka berhasil mencapai kriteria keberhasilan dengan hasil yang memuaskan.

Merujuk pada paparan data sebelumnya, dapat ditarik benang merah bahwa penggunaan pendekatan pembelajaran RIMBA dalam ranah Matematika berhasil menembus batas indikator yang telah dirancang sebagai tolok ukur keberhasilan. Cerminan dari hasil tersebut tampak pada keterlibatan aktif mayoritas siswa dalam setiap tahapan proses pembelajaran, serta keberhasilan hampir seluruhnya dalam menuntaskan capaian belajar. Fakta ini memperlihatkan adanya lonjakan signifikan baik dalam intensitas keaktifan maupun kualitas capaian hasil belajar siswa selama proses berlangsung secara terstruktur dan efektif.

Siswa melaksanakan instruksi dari guru untuk membentuk kelompok. Melalui diskusi dalam kelompok, siswa terdorong untuk lebih termotivasi dalam mengidentifikasi dan menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan konsep yang

sedang dipelajari, sehingga hal ini dapat meningkatkan antusiasme mereka dalam belajar (Khulsum & Prastitasari, 2023). Aktivitas siswa dalam kelompok diberi nomor kepala. Pembelajaran ini dirancang untuk mendorong keterlibatan aktif siswa serta memfasilitasi mereka agar dapat berinteraksi dengan sesama teman. Selain itu, pembelajaran ini juga menumbuhkan keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat kepada orang lain (Kholis., 2023).

Siswa melakukan kegiatan mengidentifikasi masalah dengan memanfaatkan Lembar Kerja Kelompok (LKK) dan mengikuti petunjuk dari guru dalam proses penyelesaiannya. Aktivitas ini bertujuan untuk membantu siswa memahami latar belakang permasalahan, mengarahkan perhatian mereka pada pokok persoalan, serta membentuk pemahaman dasar yang dibutuhkan sebelum memasuki tahap pemecahan masalah. Dengan bimbingan guru dan bantuan LKK, siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan sistematis dalam mencari solusi. Tahap ini juga bertujuan mengevaluasi kemampuan

dan pemahaman siswa (Azizah & Prastitasari, 2024).

Keterlibatan siswa dalam mengikuti instruksi guru terjadi saat mereka berada dalam kelompok turnamen. Fokus utama dari keterlibatan ini adalah untuk menjalankan arahan guru dalam pelaksanaan model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) adalah untuk menciptakan lingkungan belajar yang interaktif, menyenangkan, dan kompetitif secara sehat. Melalui format turnamen, siswa didorong untuk aktif berpartisipasi, meningkatkan motivasi belajar, serta mengembangkan keterampilan sosial seperti kerja sama tim dan komunikasi (Aguvia & Sayekti., 2024).

Aktivitas siswa yang nomornya dipanggil mengikuti arahan dari guru untuk mempresentasikan jawaban. Tujuan aktivitas siswa yang nomornya dipanggil untuk mengikuti arahan guru dan mempresentasikan jawaban adalah untuk melatih keberanian, tanggung jawab, dan kemampuan berbicara di depan umum, serta memastikan bahwa setiap siswa aktif terlibat dalam pembelajaran dan memahami materi yang telah dipelajari (Hatimah & Prastitasari, 2023).

Aktivitas siswa terlibat dalam mengambil kesimpulan. Tujuan dari aktivitas siswa terlibat dalam mengambil kesimpulan adalah untuk melatih kemampuan berpikir kritis dan reflektif, memperkuat pemahaman terhadap materi yang dipelajari, serta membantu mereka menghubungkan informasi yang telah diperoleh menjadi pemahaman yang utuh dan bermakna (Hayati & Prastitasari, 2024).

Peningkatan aktivitas siswa dipengaruhi oleh terjalinnya hubungan yang baik antara guru dan siswa, sehingga guru dapat memilih model pembelajaran yang selaras dengan karakteristik serta kebutuhan siswa. Pemilihan model pembelajaran yang sesuai sangat berkontribusi dalam mendorong keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Fitria & Sari, (2024) ; Ma'rifatun et al., (2023) ; Hidayat & Jannah, (2021) ; Apriyani & Agusta, (2025) ; Noorhapizah et al., (2022) ; Maulana et al., (2019) bahwa model pembelajaran yang berkaitan dengan penerapan strategi dan pendekatan perlu dirancang secara optimal guna mendukung keberlanjutan proses belajar serta

meningkatkan kualitas dan pencapaian tujuan pendidikan.

Kenaikan tingkat keterlibatan siswa turut dipengaruhi oleh bimbingan maksimal yang diberikan oleh guru berdasarkan hasil evaluasi dari setiap pertemuan. Guru dituntut untuk membimbing siswa dalam membentuk pola perilaku yang positif, meningkatkan kualitas perilaku, serta menerapkan aturan sebagai sarana penegakan disiplin dalam kegiatan belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Judrah dkk., (2024) yang menyatakan bahwa selain menyampaikan pengetahuan, guru juga berperan sebagai pembimbing yang mendampingi siswa dalam membentuk moral, etika, serta menanamkan nilai-nilai keagamaan yang penting untuk membentuk pribadi sesuai harapan.

Penerapan model RIMBA yang mengintegrasikan pendekatan *Problem Based Learning*, *Teams Games Tournament*, dan *Number Head Together* dalam pembelajaran materi perkalian dan pembagian pecahan senilai serta pecahan campuran terbukti efektif dalam mendorong peningkatan partisipasi aktif siswa. Pembelajaran ini berfokus pada siswa, berlandaskan pada

pemecahan masalah, serta mendorong pemahaman konsep matematis, kemampuan memecahkan masalah, dan keterampilan berpikir kreatif. Selain itu, Melalui pendekatan ini, siswa didorong untuk membangun keterampilan kolaboratif saat beraktivitas dalam kelompok, terbuka terhadap berbagai sudut pandang, serta aktif mencari solusi, sehingga menciptakan suasana belajar yang lebih hidup dan interaktif.

Pernyataan tersebut selaras dengan pendapat Wati & Prastitasari, (2023) bahwa *Problem Based Learning* siswa dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, baik saat bekerja sendiri maupun bersama kelompok, untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Melalui keterlibatan ini, mereka berkesempatan membangun pemahaman dengan mengeksplorasi berbagai alternatif solusi yang tersedia. Selanjutnya menurut pendapat Asniwati dkk., (2018) yang mengemukakan bahwa model *Teams Games Tournament* (TGT) mampu menjadi pendorong dan penguat bagi siswa terhadap materi yang disampaikan. Kegiatan pembelajaran yang dikemas dalam bentuk permainan melalui model

pembelajaran kooperatif tipe TGT memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar dalam suasana yang lebih menyenangkan. Selain itu, model ini juga membantu menumbuhkan rasa tanggung jawab, kemampuan bekerja sama, semangat berkompetisi secara positif, serta meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam proses belajar. Kemudian pendapat yang mengemukakan bahwa model *Numbered Head Together* salah satu model pembelajaran kooperatif yang bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok serta memastikan setiap anggota kelompok dapat memahami materi yang sedang dipelajari (Ananda & Agusta, 2023 ; Cardona & Maimunah, 2022 ; Kholis, 2023).

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa penerapan model pembelajaran RIMBA telah berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Model ini terbukti mampu meningkatkan keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Temuan dalam penelitian ini menegaskan bahwa kualitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh peran strategis yang dimainkan oleh

guru. Keberadaan guru menjadi faktor penentu dalam tercapainya tujuan instruksional, sebagaimana tergambar dari sejauh mana siswa mampu menyerap dan menguasai pokok bahasan yang diajarkan. Peran ini secara tidak langsung turut mendorong peningkatan capaian akademik siswa secara keseluruhan. Dalam konteks sekolah, guru bukan hanya fasilitator, melainkan juga penggerak utama dinamika pembelajaran yang memberikan kontribusi signifikan terhadap keberhasilan proses belajar siswa (Fauzi & Mustika, 2022).

Hasil belajar menunjukkan adanya perkembangan kemampuan mental seseorang ke tingkat yang lebih tinggi setelah mengikuti proses pembelajaran. Perkembangan ini terlihat dalam tiga ranah utama, yaitu kognitif yang berhubungan dengan penguasaan pengetahuan, afektif yang mencerminkan perubahan sikap, dan psikomotorik yang berkaitan dengan peningkatan keterampilan (Suwartiningsih, 2021). Tingkat pencapaian belajar mencerminkan sejauh mana siswa berhasil menginternalisasi materi selama kegiatan pembelajaran berlangsung, yang ditandai oleh transformasi

tertentu dalam pola sikap maupun tindak tanduk mereka. Pencapaian ini dipengaruhi oleh potensi individu siswa dan kualitas pembelajaran yang mereka terima (Wahyudi, 2023 ; Afridha et al., 2022 ; Norhidayah & Prastitasari, 2024). Hasil belajar siswa tercermin dari kemampuan mereka dalam menerapkan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan yang diperoleh selama proses pembelajaran. Hasil ini memiliki peran yang signifikan dalam proses pembelajaran karena memberikan gambaran kepada guru mengenai tingkat pencapaian siswa terhadap tujuan yang telah dirumuskan, sekaligus menjadi acuan untuk mengevaluasi dan meningkatkan kualitas pembelajaran di masa mendatang (Fatimatuzzahra & Hidayat, 2024). Pada riset ini, guru mengupayakan evaluasi capaian belajar siswa secara menyeluruh yang meliputi aspek penalaran, sikap, serta keterampilan motorik. Penilaian ini dilaksanakan secara berkesinambungan, dimulai dari awal interaksi pembelajaran, terus berlanjut sepanjang proses berlangsung, hingga mencapai fase akhir atau penutup kegiatan belajar.

Peningkatan hasil belajar siswa sangat bergantung pada keterlibatan aktif guru dalam membina dan mengarahkan mereka untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Berdasarkan uraian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran RIMBA dalam proses pembelajaran telah diterapkan dengan tepat. Model ini terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi siswa serta capaian hasil belajar mereka selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran.

#### **E. Kesimpulan**

Merujuk pada implementasi penelitian tindakan kelas yang dilakukan terhadap siswa kelas V di SDN Pemurus Dalam 2 Banjarmasin, tampak adanya lonjakan positif yang mencolok, baik dalam hal keterlibatan aktif siswa maupun capaian akademik mereka. Fenomena ini tergambar melalui antusiasme siswa yang meningkat secara nyata selama berlangsungnya pembelajaran berbasis model RIMBA. Penerapan model tersebut terbukti mampu membangun atmosfer kelas yang dinamis dan penuh interaksi, sehingga secara tidak langsung

membangkitkan motivasi belajar siswa secara lebih mendalam.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Afriani, D., & Prastitasari, H. (2023). Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Muatan Matematika menggunakan Model BEST di Kelas IV SDN Antasan Besar 1 Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 1(3), 570–581.
- Afridha, S., Agusta, A. R., & Pratiwi, D. A. (2022). MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MENGENAL KONSEP DAN LAMBANG BILANGAN MENGGUNAKAN KOMBINASI MODEL KEARIPAN. *Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, 2(1), 52–65. <https://doi.org/https://doi.org/10.20527/jikad.v2i1.492>
- Aguvia, R. D., & Sayekti, I. C. (2024). Peningkatan Keaktifan Belajar dan Hasil Belajar Siswa melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournament pada Pembelajaran Matematika Kelas V Sekolah Dasar. *Fondatia*, 8(2), 339–353. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v8i2.4744>
- Ananda, H., & Agusta, A. R. (2023). Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Kerjasama Menggunakan

- Model Pelita Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 1(3), 466–494. <https://doi.org/https://doi.org/10.47233/jpdsk.v1i2.15>
- Andira Putri, H., & Maimunah. (2024). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Muatan IPA Menggunakan Model Problem Based Learning dan Student Teams Achievement Division. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 02(02), 713–719. <https://doi.org/10.47233/jpdsk.v2i2.1479>
- Apriyani, S., & Agusta, A. R. (2025). Meningkatkan motivasi , berpikir kritis , dan hasil belajar didik menggunakan model pembelajaran Lenture pada mata pelajaran matematika materi mengenal sifat-sifat bangun ruang kelas V SDN Seberang Mesjid 5 Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran ( JTPP )*, 02(03), 871–877. <https://jpriinsip.ejournal.unri.ac.id/index.php/jpri/article/view/258>
- Aslamiah, Pratiwi, D. A., & Agusta, A. R. (2022). Pengelolaan Kelas. *Rajawali Pers*.
- Asniwati, D., Fauzi, Z. A., & Fikri, H. (2018). *Improving Learning Activities Using a Combination of Mind Mapping Model, Think Pair Share and Teams Game Tournament*. 274, 318–322. <https://doi.org/10.2991/iccite-18.2018.67>
- Asshadiqy, M. M., & Prastitasari, H. (2024). Implementasi Model Pembelajaran Betuah Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar, Pemecahan Masalah Dan Hasil Belajar Siswa Pada Muatan Matematika Di Kelas III Mi Al-Aman. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 2(2), 651–661. <https://jurnal.ittc.web.id/index.php/jpdsk/article/view/1462%0Ahttps://jurnal.ittc.web.id/index.php/jpdsk/article/download/1462/1314>
- Azizah, A., & Prastitasari, H. (2024). Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa dengan Menggunakan Model PRESTASI. *Publikasiilmiah.Com*, 2(2), 504–512.
- Cardona, F., & Maimunah, M. (2022). Meningkatkan Kemampuan Membilang Angka Melalui Model Numbered Head Together, Talking Stick Dan Permainan Bendera Pintar. *Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, 2(1), 42. <https://doi.org/10.20527/jikad.v2i1.4699>
- Fatimatuazzahra, & Hidayat, A. (2024).

- Meningkatkan Aktivitas, Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Pada Muatan PPKN Menggunakan Model PINTU Pada Kelas V SDN MANARAP LAMA 1. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 10(04), 212–222. <https://doi.org/https://doi.org/10.36989/didaktik.v10i04.5042>
- Fauzi, S. A., & Mustika, D. (2022). Peran Guru sebagai Fasilitator dalam Pembelajaran di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(3), 2492–2500.
- Fitria, S., & Sari, D. D. (2024). Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Motivasi Belajar Muatan Ipas Melalui Kombinasi Model Problem Based Learning , Take And Give , Dan Numbered Head Together. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTTP)*, 02(01), 67–74.
- Hatimah, H., & Prastitasari, H. (2023). Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Muatan IPA Menggunakan Model GREAT. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 01(3), 694–708. <https://doi.org/10.47233/jpdsk.v1i2.15>
- Hayati, R., & Prastitasari, H. (2024). Mengoptimalkan Aktivitas dan Hasil Belajar Kelas V Menggunakan Model Learning Together Horay. 2(2), 543–551.
- Hermaliza, H., Efendi, J., & Gistituati, N. (2019). *The Effect of Learning Model Project Based Learning on The Activities and Study Results of IPA Graders VI*. 178(ICoIE 2018), 116–119. <https://doi.org/10.2991/icoie-18.2019.27>
- Hidayat, A., & Jannah, F. (2021). Implementasi Model Bahimat Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Muatan Pkn. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 11(2), 31–38.
- Judrah, M., Arjum, A., Haeruddin, & Mustabsyirah. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(1), 25–37.
- Kholis, N. (2023). Model Pembelajaran Numbered Head Together Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Edutic : Pendidikan Dan Informatika*, 9(2), 201–211. <https://doi.org/10.21107/edutic.v9i2.20224>
- Khulsum, U., & Prastitasari, H. (2023). Penerapan Model Ragam Taktik Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pengukuran Berat Benda Di Kelas II SDN 5 Guntung Manggis. *Jurnal Pendidikan*

- Sosial Dan Konseling*, 01(3), 709–719.  
<https://doi.org/10.47233/jpdsk.v1i2.15>
- Ma'rifatun, F., Jannah, F., Puspita, T., Rini, W., & Prihandoko, Y. (2023). Meningkatkan Aktivitas Dan Kreativitas Peserta Didik Menggunakan Model Progres Pada Muatan Ips Kelas V Increasing Student Activity and Creativity Using the Progress Model in Class V Ips Content. *DIKSEDA: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(2), 63–73. <http://dx.doi.org/10.xxxxx>.
- Maulana, Z., Fauzi, Z. A., & Asniwati. (2019). Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Tema Daerah Tempat Tinggalku Muatan PPkn Menggunakan Kombinasi Model Pembelajaran Problem Based Learning, Mind Mapping Dan Word Square Di Kelas IV SDN Sungai Pantai 2 Barito Kuala. *Prosiding Seminar Nasional PS2DMP ULM*, 5(2), 167.
- Munandar, I. (2019). the Effect of Cooperative Learning Models on Increasing Learning Results and Student Activities in Mathematic Lessons. *JME (Journal of Mathematics Education)*, 4(1). <https://doi.org/10.31327/jme.v4i1.883>
- Nahdia, A., & Agusta, A. R. (2024). Meningkatkan Aktivitas Dan Keterampilan Berpikir Kritis Menggunakan Model Pe Manching Pada Siswa Kelas Iv. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(04), 549–567.
- Noorhapizah, N., Diani Ayu Pratiwi, & Karmilla Ramadhanty. (2022). Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Menggunakan Smart Model Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(2), 613–624. <https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawalailmiah.v2i2.3773>
- Norhidayah, & Prastitasari, H. (2024). Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Menggunakan Kombinasi Model PBL, TALKING STICK, Dan TGT Kelas V SD. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 01(03), 436–442. <https://jurnal.kopusindo.com/index.php/jtpp/article/view/79>
- Nurhidayah, & Prastitasari, H. (2024). Implementasi Model PBL , STAD , dan Make A Match Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika SDN Belitung Selatan 5. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 2(2), 528–536. <https://doi.org/https://doi.org/10.47233/jpdsk.v2i2>
- Nuryasintia, I., & Wibowo, L. A. (2019). *Learning Activeness through Learning Media and Class Management*. 65(Icebef 2018), 145–148.

- <https://doi.org/10.2991/icebef-18.2019.35>
- Prastitasari, Jumadi, Marhamah, Purwanti, S. (2022). Penggunaan Model Pairing Untuk Meningkatkan Motivasi, Aktivitas, dan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar Pada Materi Geometri. *Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11, 276–288.
- Prastitasari, H., Jumadi, J., Marhamah, E., Purwanti, R., & Sari, R. (2022). Penggunaan Model Pairing Untuk Meningkatkan Motivasi, Aktivitas, Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar Pada Materi Geometri. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(1), 276. <https://doi.org/10.33578/jpfkip.v11i1.8763>
- Prastitasari, H., Mairin Isnani, N., Purwanti, R., & Huljannah, M. (2023). Peningkatan Aktivitas, Minat, dan Hasil Belajar Matematika dengan Menggunakan Model MAP TURRET. *ELSE (Elementary School Education Journal)*, 7(1), 1–14.
- Pratiwi, D. A., Y, L., Munir, M., Wahab, A., G, P., & I, S. (2021). Perencanaan Pembelajaran SD/MI. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini. <https://scholar.google.com/scholar?cluster=16789360572746531933&hl=en&oi=scholar>
- Prihandoko, Y., Prastitasari, H., Kurahmah, T., Fendrik, M., & Istianah, T. N. (2023). Implementation of the PREMIER model based on river area to improve fourth-grade students' mathematical problem-solving ability. *Journal Of Teaching And Learning In Elementary Education*, 6(1), 27. <https://doi.org/10.33578/jtlee.v6i1.7955>
- Rahman, M. M., & Agusta, A. R. (2023). Meningkatkan Motivasi Dan Kreativitas Siswa Menggunakan Model Pandora Pada Kelas IV di SDN Puntik Dalam. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 01(3), 915–928. <https://doi.org/10.47233/jpds.v1i2.15>
- Ryan, J., & Bowman, J. (2022). Teach cognitive and metacognitive strategies to support learning and independence. *High Leverage Practices and Students with Extensive Support Needs*, 3(3), 170–184. <https://doi.org/10.4324/9781003175735-15>
- Sakinah, N. (2020). The Relationship between Association and Moral Development of Student Learning Activities. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal) : Humanities and Social Sciences*, 3(1), 359–366. <https://doi.org/10.33258/birci.v3i1.780>

- Setyo, A. A., Fathurahman, M., & Anae, ZakiySetyo, A. A., Fathurahman, M., & Anae, Z. (2020). S. P. P. B. L. (H. D. (ed.)). Y. B. [https://books.google.co.id/books?id=B4xCEAAQBAJ&lpg=PA1&ots=-rHgu2eJp3&dq=Setyo%2.A.A.%2.F.M.%2.%26A.Z.\(2020\).S.P.P.\(2020\).StrategiPembelajaranProblemBasedLearning.YAYASANBARCODE](https://books.google.co.id/books?id=B4xCEAAQBAJ&lpg=PA1&ots=-rHgu2eJp3&dq=Setyo%2.A.A.%2.F.M.%2.%26A.Z.(2020).S.P.P.(2020).StrategiPembelajaranProblemBasedLearning.YAYASANBARCODE).
- Sitompul, E., & Pratiwi, D. A. (2024). MENINGKATKAN KETERAMPILAN KERJASAMA MENGGUNAKAN MODEL SPIRIT DAN MEDIA TTS DI SDN 3 PALAM BANJARBARU. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(04). <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v9i4.17274>
- Suwartiningsih. (2021). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Tanah dan Keberlangsungan Kehidupan di Kelas IXb Semester Genap SMPN 4 Monta Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 1(2), 80–94. <https://doi.org/10.53299/jppi.v1i2.39>
- Syarifah, & Hidayat, A. (2023). Meningkatkan Aktivitas dan Keterampilan Kolaborasi Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Bakayuh Pada Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTTP)*, 01(01), 224–231.
- Wahyudha, M., & Maimunah. (2024). Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Pembelajaran Matematika Menggunakan Model Berkat Untuk Siswa Kelas IV SDN Manduin. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 02(02), 513–521. <https://doi.org/10.47233/jpdsk.v2i2>
- Wahyudi, I. (2023). Pengaruh Kualitas Pengajaran Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smkn 2 Dumai. *Jurnal Tafidu*, 2(1), 31–41. <https://doi.org/10.57113/jtf.v2i1.268>
- Wangi, E. S., Suriansyah, A., & Purwanti, R. (2024). Meningkatkan Aktivitas Belajar dan Keterampilan Memecahkan Masalah Menggunakan Model PINTAR pada Muatan Matematika Kelas IV SDN Berangas Barat 2. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTTP)*, 02(01), 326–336.
- Wardani, R., & Prastitasari, H. (2024). Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model PBL, SR dan ST. *Jurnal*

*Pendidikan Sosial Dan Konseling,*  
02(02), 563–569.  
<https://doi.org/10.47233/jpdsk.v2i2>

Wati, M., & Prastitasari, H. (2023).  
Meningkatkan Aktivitas dan Hasil  
Belajar Matematika Materi  
Pengukuran Sudut Menggunakan  
Model Prisma Pada Siswa Sekolah  
Dasar. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan  
Konseling*, 01(3), 495–504.  
<https://doi.org/10.47233/jpdsk.v1i2.15>

Ziqrina, R., & Maimunah. (2024).  
Meningkatkan Keterampilan Berpikir  
Kritis pada Muatan Matematika  
Menggunakan Model Pembelajaran  
PINTAR dan Media Papan Geoboard.  
*Jurnal Teknologi Pendidikan Dan  
Pembelajaran*, 02(01), 307–313.  
<https://jurnal.kopusindo.com/index.php/jtpp/article/view/270>